

## Pengaruh Politik, Perencanaan Anggaran, dan *Fiscal Stress* terhadap Perubahan Anggaran

<sup>1</sup>Rakhmania Rifinesha Fatriani, <sup>2</sup>Maria Maria, <sup>3</sup>Darul Amri

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>1</sup> rakhmaniarifinesha@gmail.com

<sup>2</sup> mariamardjuki@polsri.ac.id

<sup>3</sup> darulamri2005@gmail.com

### **Abstract**

*Rebudgeting as an effort to balance financial plans with real conditions on the ground and improve government performance. This research intended to know the influence of politics, planning, and fiscal stress on rebudgeting. Subject population of this study is regional apparatus of Palembang city government with saturated sample technique, and the data was obtained through distributing questionnaires to 32 regional apparatuses in Palembang city. The research uses analysis of multiple linear regression assist by SPSS version 27. The result shows politics and budget planning had a major negative impact on rebudgeting. Fiscal stress had a major positive impact on rebudgeting. Simultaneous testing shows the results that the political, planning, and fiscal stress variables jointly affect rebudgeting of 42.8%.*

**Keywords:** *Politics; Planning; Fiscal Stress; Rebudgeting.*

### **Abstrak**

Perubahan anggaran sebagai upaya menyelaraskan rencana keuangan terhadap kondisi asli di lapangan serta meningkatkan kinerja pemerintah. Tujuan penelitian ini yakni untuk melihat pengaruh politik, perencanaan anggaran, dan *fiscal stress* terhadap perubahan anggaran. Populasi penelitian ini adalah perangkat daerah pemerintah Kota Palembang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*), yang mana data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner di 32 perangkat daerah kota Palembang. Penelitian menggunakan alat analisis regresi linear berganda yang diolah dengan software SPSS versi 27. Hasil kajian mengungkapkan politik dan perencanaan anggaran memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan anggaran. *Fiscal stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan anggaran. Pengujian simultan menyatakan politik, perencanaan anggaran, dan *fiscal stress* memiliki pengaruh terhadap perubahan anggaran sebesar 42,8%.

**Kata kunci:** Politik; Perencanaan; *Fiscal Stress*; Perubahan Anggaran.

### **PENDAHULUAN**

“Anggaran merupakan alat akuntabilitas, manajemen dan kebijakan ekonomi”, pernyataan ini tercantum di UU No.1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sebagai sebuah rencana keuangan, anggaran harus bersifat dinamis dalam arti menawarkan kemampuan untuk mengendalikan hal-hal yang tidak terduga tanpa mengurangi kontrol dan akuntabilitas anggaran pra-eksekusi. Salah satu peristiwa yang sering terjadi dalam penyelenggaraan anggaran pemerintah ialah dilakukan perubahan anggaran (*rebudgeting*). Setiap daerah mengubah anggaran agar program dengan anggaran sesuai serta memenuhi persyaratan manajemen untuk keadaan yang berubah (Ingarianti, 2017). Selama periode anggaran tertentu, perubahan anggaran mencirikan perubahan tujuan pelayanan publik dan orientasi pembangunan daerah.

Hampir semua pemerintah kota maupun kabupaten melakukan perubahan APBD. Demikian pula yang terjadi di pemerintah Kota Palembang. Berdasarkan data yang dirilis oleh Bakohumas

Palembang di Rapat Paripurna ke-16 Masa Persidangan II Tahun 2022, APBD pemerintah Kota Palembang yang semula dianggarkan senilai Rp3,874 triliun mengalami perubahan dengan kenaikan dari target APBD Induk Tahun 2022 sebesar Rp623 miliar menjadi Rp4,497 triliun (Sumber: Peraturan Walikota Palembang No. 69 Tahun 2022).

Perubahan anggaran pemerintah Kota Palembang dilakukan karena adanya program kerja prioritas pemerintah yang bertambah sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih kompleks. Perubahan APBD tersebut dikarenakan adanya perubahan target pendapatan dan pemanfaatan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya (Berita Sumsel, 2022). Selain itu, terjadi penambahan alokasi pembelanjaan dari pendapatan bersifat khusus dan beberapa faktor lainnya. Hal demikian menyebabkan anggaran yang telah disusun perlu direvisi kembali agar tepat sasaran dan tujuan sehingga tercipta anggaran yang efektif dan efisien.

Perubahan anggaran penting untuk dilakukan agar dapat memastikan alokasi dana yang efisien, sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang relevan. Anggaran yang tidak sesuai dengan perkembangan yang sedang terjadi dapat menimbulkan beberapa dampak negatif seperti pertumbuhan ekonomi terhambat, ketidakseimbangan dalam prioritas, ketidakpuasan masyarakat, dan kurangnya inovasi dan pengembangan (kemenkeu.go.id).

Sebagai alat politik, anggaran merupakan wujud komitmen eksekutif serta persetujuan legislatif untuk dana publik ataupun kepentingan tertentu. Kebutuhan politik yang tidak terpenuhi akan berimbas dengan dilakukan perubahan anggaran. Penyelenggaraan anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan politik akan memperlambat waktu pelaksanaan kegiatan/program kerja. Hal ini sesuai hasil penelitian Shalsabila & Kamilah (2022) yang menemukan hubungan antara politik anggaran memengaruhi perubahan anggaran. Berbanding terbalik pada kajian oleh Setiawan & Rizkia (Chartady, 2021) yang menyatakan politik anggaran tidak memengaruhi perubahan anggaran.

Faktor lainnya yang mendominasi terjadinya perubahan anggaran ialah perencanaan anggaran. Perencanaan memiliki kontribusi besar atas terjadinya perubahan anggaran, yang mana apabila suatu perencanaan anggaran yang dilakukan pemerintah telah baik dan matang, maka semakin rendah pula peluang terjadi perubahan anggaran. Pernyataan ini didukung hasil penelitian Kuntadi & Damayantie (2022), bahwa perencanaan anggaran berpengaruh terhadap terjadinya perubahan anggaran. Perencanaan yang buruk akan membuat sulitnya mencapai tujuan dan sasaran yang menjadi alasan dilakukan perubahan anggaran.

Ratifah & Nuraeni (2021) menyatakan bahwa perubahan anggaran turut dipengaruhi oleh tekanan anggaran (*fiscal stress*) dan ukuran legislatur. *Fiscal stress* diketahui sebagai suatu kondisi yang bersifat dinamis. *Fiscal stress* sebagai situasi di mana pemerintah tidak mampu menjaga keseimbangan antara anggaran dan transaksi yang sedang berlangsung, atau ketidakmampuan pemerintah daerah untuk menyesuaikan anggaran. *Fiscal stress* didefinisikan Halim (2015) sebagai ketidakmampuan pemerintah untuk memenuhi kewajiban anggarannya. Kondisi ini menyebabkan pemerintah daerah tidak mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga perlu dilakukan perubahan anggaran sebagai bentuk penyesuaian terhadap anggaran yang tersedia. Namun pernyataan ini berbanding terbalik dengan penelitian Kurniawan & Arza (2019), yaitu faktor *fiscal stress* tidak memengaruhi dilakukannya perubahan anggaran suatu organisasi. Dari berbagai hasil penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi di pemerintah Kota Palembang, maka penelitian tentang perubahan anggaran dinilai penting untuk dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang menguji hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian melibatkan 32 perangkat daerah di pemerintah Kota Palembang dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Kepala Dinas, Subbagian Perencanaan dan Pelaporan, Bidang Keuangan dan Bidang Akuntansi menjadi kriteria responden penelitian ini, sehingga total responden sebanyak 128 responden.

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pengelola anggaran perangkat daerah (responden). Operasionalisasi variabel dijelaskan di tabel 1.

**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Skala	Item	
Perubahan Anggaran	Efisien	Interval	1 – 9	
	Efektif		10 – 12	
Politik Anggaran	Pengalokasian Anggaran	Interval	13 – 17	
			Asas Kebutuhan	18 – 19
			Asas Keadilan	20 – 21
Perencanaan Anggaran	Akurasi Data	Interval	22 – 26	
			Komprehensif	27 – 30
			Tepat Sasaran	31 – 34
<i>Fiscal Stress</i>	Intervensi	Interval	35 – 37	
	Kemampuan Pemerintah		38 – 41	

Sumber: Berbagai Referensi (2023).

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan *software* IBM SPSS versi 27 dan memakai teknik analisis regresi linear berganda. Bentuk analisis linear berganda yang dipakai sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perubahan Anggaran

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Politik Anggaran

X<sub>2</sub> = Perencanaan Anggaran

X<sub>3</sub> = *Fiscal Stress*

b<sub>0</sub> b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengembalian kuesioner dari responden 100%. Karakteristik responden pada kuesioner meliputi usia, lama bekerja, dan pendidikan terakhir. Jumlah responden di kelompok usia ≤ 40 tahun lebih dominan dengan jumlah 50% dibandingkan responden di kelompok umur ≥ 50 tahun dengan jumlah 31,25%. Berdasarkan lama bekerja mayoritas responden ini sudah bekerja selama ≥ 10 tahun dengan jumlah 43,75%. Tingkat pendidikan terakhir responden rata-rata di jenjang D4/S1 serta S2 masing-masing (57,03% dan 30%), sisanya SMA/Sederajat juga D3. Hasil uji validitas dan reliabilitas tampak dalam tabel 2 dan 3.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
Politik Anggaran (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,405	0,3494	Valid
	X1.2	0,743		
	X1.3	0,454		
	X1.4	0,630		
	X1.5	0,496		
	X1.6	0,387		
	X1.7	0,527		
	X1.8	0,629		
	X1.9	0,529		

Variabel	Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
Perencanaan anggaran (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,352	0,3494	Valid
	X2.2	0,472		
	X2.3	0,443		
	X2.4	0,480		
	X2.5	0,688		
	X2.6	0,426		
	X2.7	0,433		
	X2.8	0,648		
	X2.9	0,585		
	X2.10	0,496		
	X2.11	0,427		
	X2.12	0,416		
	X2.13	0,391		
<i>Fiscal Stress</i> (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,569	0,3494	Valid
	X3.2	0,415		
	X3.3	0,746		
	X3.4	0,800		
	X3.5	0,370		
	X3.6	0,549		
	X3.7	0,540		
Variabel	Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
Perubahan Anggaran (Y)	Y1	0,412	0,3494	Valid
	Y2	0,647		
	Y3	0,461		
	Y4	0,664		
	Y5	0,399		
	Y6	0,626		
	Y7	0,560		
	Y8	0,428		
	Y9	0,466		
	Y10	0,431		
	Y11	0,493		
	Y12	0,418		

Sumber: Output SPSS Diolah (2023).

Dari uji variabel independen serta dependen didapatkan hasil valid. Dapat dilihat nilai r hitung > dari nilai r-tabel (0,3494), maka seluruh item pernyataan valid.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Perubahan Anggaran	0,763	Reliabel
Politik Anggaran	0,804	Reliabel
Perencanaan Anggaran	0,875	Reliabel
<i>Fiscal Stress</i>	0,765	Reliabel

Sumber: Output SPSS Diolah (2023).

Dari tabel 3 teruji nilai reliabilitas semua variabel independen dan dependen mempunyai nilai > 0.6, dengan demikian dinyatakan bahwa setiap item pernyataan dapat dijadikan alat ukur penelitian (reliabel). Hasil uji normalitas ditampilkan di tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	32
Test Statistic	.136
Asymp. Sig. (2-tailed)	.138
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Output SPSS Diolah (2023).

Pada hasil pengujian tabel 4 ditampakkan signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* penelitian memiliki nilai > 0,05 yakni 0,138. Ini membuktikan data residual terdistribusi normal.

Selanjutnya uji multikolonieritas, pengujian ini ditentukan dari nilai VIF dan *Tolerance*, apabila *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 model regresi terbebas dari multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dijelaskan dalam tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
X1	0,472	2,118	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X2	0,604	1,657	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X3	0,723	1,382	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Output SPSS Diolah (2023).

Dari tabel 5 didapatkan nilai *Tolerance* setiap variabel > 0,1 dengan VIF < 10. Hal ini mengindikasikan tidak ada multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varian residual antar observasi model regresi. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 6 menjelaskan hasil uji heteroskedastisitas penelitian.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)		
X1	0,492	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,466	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X3	0,604	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Diolah (2023).

Dari tabel 6 dihasilkan nilai sig seluruh variabel > 0,05 sehingga ditetapkan tidak ada masalah heteroskedastisitas terhadap model regresi. Selanjutnya, ditampilkan hasil analisis regresi linear penelitian (tabel 7).

**Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	13.068	2.979
Politik Anggaran	-.215	.077
Perencanaan Anggaran	-.365	.058
<i>Fiscal Stress</i>	.866	.104

Sumber: Output SPSS Diolah (2023).

Sesuai dengan temuan pengujian data, dihasilkan model regresi linear berganda berikut:

$$Y = 13,068 - 0,215X_1 - 0,365X_2 + 0,866X_3 + e$$

Berdasarkan model persamaan di atas, Konstanta (a) = 13,068 menyatakan nilai konstan; artinya apabila nilai variabel independen nol, maka perubahan anggaran sebesar 13,068. Koefisien regresi  $X_1 = -0,215$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif pada variabel politik anggaran dengan perubahan anggaran. Jika variabel politik anggaran naik 1, perubahan anggaran turun -0,215. Koefisien regresi  $X_2 = -0,365$  menyatakan terdapat hubungan negatif pada variabel perencanaan anggaran dengan perubahan anggaran. Jika variabel perencanaan anggaran naik 1 satuan, perubahan anggaran turun -0,365. Koefisien regresi  $X_3 = 0,866$ , menyatakan terdapat hubungan positif pada variabel *fiscal stress* terhadap perubahan anggaran. Jika variabel *fiscal stress* naik 1 satuan, perubahan anggaran naik 0,866 satuan. Hasil pengujian koefisien determinasi ditampilkan di tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695	.483	.428	1.72543

Sumber: Output SPSS Diolah (2023).

Nilai Adjusted R Square 0,428 menggambarkan pengaruh politik anggaran, perencanaan anggaran, dan *fiscal stress* terhadap perubahan anggaran adalah sebesar 42,8%. Berikut hasil uji t dijelaskan dalam tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	13.068	2.979			4.387	.000
Politik Anggaran	-.215	.077	-.214		-2.791	.009
Perencanaan Anggaran	-.365	.058	-.531		-6.282	.000
<i>Fiscal Stress</i>	.866	.104	.644		8.317	.000

Sumber: Output SPSS Diolah (2023).

Uji parsial (t-test) dapat dilihat dari nilai signifikan dan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai sig < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , secara parsial variabel independen memengaruhi variabel dependen. Diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048, pada politik anggaran nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sig < 0,05. Disimpulkan politik anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan anggaran.

Pada perencanaan anggaran nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $sig < 0,05$ , disimpulkan perencanaan anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan anggaran. *Fiscal stress* memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $sig < 0,05$ , disimpulkan *fiscal stress* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan anggaran. Tabel 10 menyajikan hasil uji F penelitian.

**Tabel 10. Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	105.717	3	35.239	17.753	.000
	Residual	55.578	28	1.985		
	Total	161.295	31			

Sumber: Output SPSS Diolah (2023).

Merujuk pada tabel 10, uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  yakni 17,753 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , lalu nilai  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,95 sehingga dapat dinyatakan  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  simultan berpengaruh terhadap Y.

### **Pengaruh Politik Anggaran terhadap Perubahan Anggaran pada Pemerintah Kota Palembang**

Nilai signifikansi politik anggaran pada penelitian ini yakni  $0,009 < 0,05$  yang diartikan politik anggaran tersebut signifikan dan nilai  $t_{hitung} (-2,791) > t_{tabel} (2,048)$ . Secara parsial politik anggaran memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan anggaran (H1 diterima). Semakin baik politik anggaran yang dilakukan pada pemerintah Kota Palembang, maka semakin kecil peluang dilakukannya perubahan anggaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh Shalsabila & Kamilah (2022) yang dalam penelitiannya menemukan hubungan antara politik anggaran dengan perubahan anggaran. Politik anggaran sebagai bentuk dorongan kepentingan legislatif dengan pemerintah secara langsung, sehingga dengan adanya aspek ini, maka waktu pelaksanaan program kerja yang telah disepakati sejak awal akan terlaksana dengan baik. Apabila kebutuhan politik tidak tercapai, maka pemerintah akan melakukan penyesuaian dalam bentuk perubahan anggaran, dikarenakan kesepakatan pada prioritas anggaran harus sesuai.

### **Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Perubahan Anggaran pada Pemerintah Kota Palembang**

Nilai signifikansi perencanaan anggaran, yakni  $0,000 < 0,05$  yang diartikan perencanaan anggaran tersebut signifikan dan nilai  $t_{hitung} (-6,282) > t_{tabel} (2,048)$  sehingga dapat dinyatakan perencanaan anggaran memiliki pengaruh negatif signifikan pada perubahan anggaran (H2 diterima). Ini membuktikan bahwa perencanaan anggaran mempunyai pengaruh atas proses perubahan anggaran. Adanya perencanaan anggaran yang baik di pemerintah Kota Palembang, maka kecil peluang dilakukan perubahan anggaran pada pemerintah Kota Palembang.

Hasil ini sejalan pada kajian Kuntadi & Damayantie (2022) yang dalam penelitiannya menyatakan perencanaan anggaran berpengaruh terhadap terjadinya perubahan anggaran. Perencanaan memiliki kontribusi besar atas terjadinya perubahan anggaran, yang mana apabila suatu perencanaan anggaran dilakukan pemerintah dengan baik dan matang, maka semakin rendah pula peluang terjadi perubahan anggaran. Perencanaan yang buruk akan membuat sulitnya mencapai tujuan dan sasaran yang menjadi alasan dilakukan perubahan anggaran. Sebaliknya, perencanaan yang baik dan tepat sasaran tentunya berdampak pada kecilnya peluang dilakukan perubahan anggaran.

Aspek perencanaan anggaran yang ceroboh akan berdampak negatif terhadap program kerja pemerintah sehingga meningkatkan kemungkinan dilakukan perubahan anggaran dikemudian hari. Oleh karena itu, ketidakselarasan pada perencanaan anggaran serta program kerja yang akan dilakukan yang akan berimbas dilakukan perubahan anggaran sebagai upaya penyesuaian terhadap anggaran.

### **Pengaruh *Fiscal Stress* Terhadap Perubahan Anggaran pada Pemerintah Kota Palembang**

Nilai signifikansi *fiscal stress* pada penelitian yakni  $0,000 < 0,05$  yang diartikan signifikan dengan nilai  $t_{hitung} (8,317) > t_{tabel} (2,048)$ . *Fiscal stress* dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan anggaran, dengan demikian ditetapkan H3 diterima. Ini membuktikan *fiscal stress* berpengaruh pada perubahan anggaran, yang mana semakin bertambah tingkat *fiscal stress* maka meningkat pula peluang dilakukan perubahan anggaran pada pemerintah Kota Palembang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ratifah & Nuraeni (2021) yang dalam penelitiannya menemukan pengaruh *fiscal stress* pada perubahan anggaran. Semakin meningkat *fiscal stress* yang terjadi, maka semakin besar peluang dilakukan perubahan anggaran. Hal ini dikarenakan anggaran pemerintah yang tidak memadai dalam membiayai kegiatan pemerintahan daerahnya dan adanya tuntutan peningkatan pelayanan publik yang mengakibatkan terjadi perubahan pembiayaan yang lebih banyak, sehingga perlu dilakukan perubahan anggaran sebagai bentuk penyesuaian terhadap anggaran yang tersedia.

*Fiscal stress* mengindikasikan bahwa suatu pemerintah daerah tidak mampu menyesuaikan anggarannya, sehingga berimplikasi dilakukan perubahan anggaran. Pada saat pemerintah (agen) berada dalam kondisi tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (*principal*) sesuai dengan anggaran yang ada, penyesuaian terhadap anggaran yang tersedia dalam bentuk perubahan anggaran perlu dilakukan sebagai upaya untuk tetap melaksanakan kewajibannya dan pemenuhan hak masyarakat.

### **SIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan politik anggaran dan perencanaan anggaran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan anggaran. *Fiscal stress* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan anggaran. Secara parsial maupun simultan politik anggaran, perencanaan anggaran, dan *fiscal stress* memiliki pengaruh pada perubahan anggaran dengan nilai kontribusi 42,8% dan 57,2% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti pada kajian ini.

Sebagai saran dan masukan bahwa penyusunan rencana kerja dan anggaran harus memperhatikan prinsip efisiensi, efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas. Selanjutnya keterbatasan penelitian ini ialah hanya memakai metode kuesioner dalam pengumpulan data. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah metode lainnya seperti wawancara, observasi atau survei serta menambah maupun mengganti variabel. Dengan menggunakan metode atau variabel lain diharapkan dapat menjelaskan lebih mendalam atas faktor-faktor yang memengaruhi dilakukannya perubahan anggaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antarnews. Palembang prioritaskan sektor pendidikan dalam APBD-P 2022. [https://sumsel.antarnews.com/berita/668813/palembang-prioritaskan-sektor-pendidikan-dalam-apbd-p-2022#:~:text=P\)%20tahun%202022.-,Harnojoyo%20dalam%20Rapat%20Paripurna%20ke%2D16%20di%20Gedung%20DPRD%20Palembang,2022%20senilai%20Rp3%2C848%20T](https://sumsel.antarnews.com/berita/668813/palembang-prioritaskan-sektor-pendidikan-dalam-apbd-p-2022#:~:text=P)%20tahun%202022.-,Harnojoyo%20dalam%20Rapat%20Paripurna%20ke%2D16%20di%20Gedung%20DPRD%20Palembang,2022%20senilai%20Rp3%2C848%20T). Diakses pada tanggal 21 Februari 2023.
- Chartady, Rachmad. (2021). Rebudgeting in Local Governments: From Organizational Features to Political Variables. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia (REAKSI)*, 6(1), 94-104.
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Sektor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ingarianti, T. M. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 5(2), 202–209.
- Kemenkeu. Defisit APBD. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-yang-dimaksud-dengan-defisit-apbd-dan-bagaimana-tindak-lanjutnya>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2023.

- Kuntadi, C., & Damayantie, R. T. (2022). *Factors Affecting Budget Changes: Setting Planning, Leadership Style, and Government*, 2(5), 670–676.
- Kurniawan, A., & Arza, F. I. (2019). Pengaruh Fiscal Stress, Varians Anggaran dan Perubahan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Perubahan Anggaran Belanja pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1275–1292. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.142>.
- Pemerintah Kota Palembang. 2022. *Peraturan Walikota Nomor 69 Tahun 2022 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022*. Walikota: Palembang.
- Ratifah, I., & Nuraeni, P. (2021). Influence of Fiscal Stress and Legislature Size on Expenditure Change. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 59–64. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i2.4248>.
- Republik Indonesia. 2022. *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Shalsabila, C. A., & Kamilah. (2022). Analisis Penyebab Perubahan APBD Provinsi Sumatera Utara. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 117–125.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.